

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENURUNAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA

MHD. ARIF DAN FONI NURLITA

Email: ²foninurlita02@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

ABSTRACT

This study aims to analyze economic and labor growth on the decline in the number of poor people in Indonesia based on 2010-2020 data. The method used in this study is quantitative, which means using data in the form of numbers and analysis using multiple linear regression statistics. In this study, the type of data used is secondary data taken from BPS (Central Statistical Agency) data which is then used as material in analyzing the influence of variables on economic growth, labor, and the poor. SPSS variant 26 factual application is used in handling information. Based on the research that has been done, the results obtained that the variable economic growth has no positive and insignificant effect on the poor, while the labor variable has a significant effect on the poor in Indonesia and the variables of economic growth and labor together have no effect on the poor in Indonesia.

Keywords: *Economic growth, labor, the poor.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia yang didasarkan pada data tahun 2010 - 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang berarti menggunakan data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik regresi linier berganda. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan dalam menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, dan penduduk miskin. Aplikasi faktual SPSS varian 26 digunakan dalam penanganan informasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

penduduk miskin, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin di Indonesia serta variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penduduk miskin di Indonesia.

Kata Kunci: *Pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, penduduk miskin.*

PENDAHULUAN

Secara umum diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan untuk tujuan yang terpenting dalam sebuah pembangunan adalah pengurangan dalam tingkat kemiskinan melalui cara pertumbuhan ekonomi melalui langkah redistribusi pada pendapatan. Pertumbuhan ekonomi adalah upaya membangun batas penciptaan dalam mencapai hasil tambahan.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari kemajuan setiap negara, dan dapat dikatakan sebagai penanda signifikan dalam menjelaskan bahwa negara tersebut mampu secara keuangan. Pencapaian yang didapat tidak akan terlihat tanpa hasil yang jelas sebagai pembangunan dalam sesuatu yang telah dikerjakan oleh otoritas publik di bidang keuangan, dan tanpa pembangunan moneter, kemajuan suatu bangsa dianggap tidak layak untuk dijalankan sebagaimana mestinya. Setiap Negara di dunia berusaha keras dalam mencapai keberhasilan pembangunan di Negaranya, berusaha menurunkan angka kemiskinan, dan mencapai pertumbuhan ekonomi. Masalah yang terdapat dalam ekonomi dipandang sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang, dan dilihat antara periode satu dan periode lainnya kemampuan suatu Negara tersebut dapat menghasilkan barang dan jasa yang akan meningkat, dan ini disebabkan karena faktor produksi yang selalu mengalami pertumbuhan pada segi jumlah maupun kualitasnya. Akibatnya jumlah tenaga kerja meningkat, seiringan dengan diharapkan kualitasnya meningkat. Dengan penambahan ataupun peningkatan

¹ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 4.

tenaga kerja akan berakibat pada perkembangan penduduk, serta pengalaman dan pendidikan dari para tenaga kerja akan meningkat.²

Pertumbuhan angkatan kerja yang dilihat sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja adalah suatu faktor penting dalam suatu proses produksi, dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam suatu penciptaan barang ataupun jasa dalam pemenuhan kebutuhan dalam bermasyarakat. Pertumbuhan dari tenaga kerja ini bertambah sebagai akibat dari penambahan penduduk, pendidikan, pengalaman kerja, dan ketrampilan para tenaga kerja. Perkembangan dari para tenaga kerja akan mengakibatkan perkembangan dalam kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat dari stok kapital dan teknologi.³

Masalah jumlah penduduk miskin merupakan masalah yang kompleks dan pemecahan masalahnya tidak mudah. Namun selalu dilakukan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kemiskinan bersifat multidimensional, yang berarti kebutuhan manusia sangat beragam, dan meliputi banyak aspek. Dewan Penataan dan Peningkatan Negara mengatur pengumuman untuk dekade kedua kemajuan di Negara Bersatu yang pernyataannya terkait dengan pengurangan jumlah individu miskin dan kemiskinan melalui percepatan dalam proses pembangunan, perubahan sosial (termasuk pendidikan, kesehatan, perumahan, dan kesempatan kerja), dan penyempurnaan dalam distribusi pendapatan. Hal tersebut menjadi tujuan penting dari strategi pembangunan internasional yang tepat. Karena pentingnya penurunan jumlah kemiskinan, berakibat pada tahun 2000 berdiri Bank Dunia yang dijadikan kerangka kerja pada suatu analisis untuk memerangi jumlah kemiskinan, yaitu pemberdayaan, kesempatan, dan keamanan. Pemberdayaan merupakan suatu proses peningkatan terhadap kapasitas penduduk miskin dalam mempengaruhi lembaga pemerintah yang mempengaruhi kehidupan

² Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, Debby Rotinsulu, "Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 14, Nomor 2, Mei 2014. hlm.123.

³ Kurnia Maharani, Sri Isnawati, "Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah". Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Volume 21, Nomor 1, Maret 2014. hlm. 62.

mereka, dengan dilakukan analisis dalam memperkuat partisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses politik. Selanjutnya adalah kesempatan, yang merupakan proses dalam peningkatan terhadap akses para kaum miskin terhadap 2 aset penting. Sedangkan keamanan, merupakan proteksi bagi orang miskin dalam guncangan yang merugikan, melalui manajemen yang lebih baik dalam penanganan guncangan jaringan pengamanan yang lebih komprehensif dan ekonomi makro.⁴ Salah satu yang menjadi indikator utama keberhasilan dalam pembangunan nasional yaitu laju penurunan jumlah penduduk miskin.

Pengaruh yang diberikan oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah tenaga kerja tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah kemiskinan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka yang panjang. Aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian itu berkembang atau berubah dari suatu waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan ataupun perkembangan itu sendiri.⁵ Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka yang panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.⁶ Pembangunan yang ada dalam ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terus terjadi, usaha dalam menaikkan

⁴ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 215.

⁵ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 1.

⁶ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 44.

kenaikan pendapatan perkapita yang harus terus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan terakhir perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang.⁷

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan individu ataupun penduduk yang sudah ataupun yang sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan yang menghasilkan barang ataupun jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kehidupan sehari-hari, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah ataupun mengurus rumah tangga. Klasifikasi tenaga kerja merupakan pengelompokan akan ketenagakerjaan yang tersusun atas dasar kriteria yang sudah ditentukan, yaitu:⁸ *Kriteria pertama*, terbagi menjadi tenaga kerja berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun, dan bukan tenaga kerja berusia dibawah 15 tahun dan atas 64 tahun. *Kriteria kedua*, berdasarkan batas kerja. Terbagi menjadi angkatan kerja yang berusia produktif antara 15 tahun sampai 64 tahun yang sudah memiliki pekerjaan namun masih aktif mencari kerja, dan bukan angkatan kerja yang merupakan individu yang usianya diatas 10 tahun. *Kriteria ketiga*, berdasarkan kualitasnya. Terbagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

Penduduk Miskin

Miskin adalah yang tidak memiliki harta, maka yang dimaksud dengan individu yang membutuhkan adalah individu yang tidak memiliki harta. Kondisi seperti ini berarti seseorang sedang membutuhkan bantuan dari orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti kebutuhan akan makan dan minum.⁹ Miskin di ambil dari bahasa arab sakana yang artinya diam ataupun tenang, sedangkan kata masakin merupakan jama' dari miskin yang menurut bahasa diambil dari kata sakan yang berarti diam atau tidak bergerak karena

⁷Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1999), hlm. 12.

⁸Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 345.

⁹ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 660.

lemah fisik ataupun sikapnya yang sabar dan qana'ah. Seorang penduduk miskin yang hidup dalam taraf kemiskinan, tidak lagi hanya sebatas pada ketidakmampuan dalam ekonominya, namun juga dalam kegagalannya dalam melakukan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Dalam rangka melakukan pengentasan terhadap kemiskinan, pemerintah menetapkan bahwa standar seorang termasuk golongan miskin adalah mereka yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.¹⁰

Tabel 1. Variabel-variabel dalam kurun waktu 11 tahun terakhir

| No. | Tahun | Pertumbuhan Ekonomi Dalam % (X1) | Tenaga Kerja Dalam Juta (X2) | Penduduk Miskin Dalam Juta (Y) |
|-----|-------|----------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | 2010 | 6,22 | 116,5 | 31,02 |
| 2. | 2011 | 6,17 | 117,4 | 29,89 |
| 3. | 2012 | 6,03 | 118,0 | 29,13 |
| 4. | 2013 | 5,56 | 121,2 | 28,55 |
| 5. | 2014 | 5,01 | 125,3 | 27,73 |
| 6. | 2015 | 4,88 | 128,3 | 28,59 |
| 7. | 2016 | 5,03 | 125,44 | 28,01 |
| 8. | 2017 | 5,07 | 131,55 | 26,58 |
| 9. | 2018 | 5,17 | 133,94 | 25,95 |
| 10. | 2019 | 5,02 | 136,18 | 24,79 |
| 11. | 2020 | 2,97 | 137,91 | 27,55 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1, data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2020 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010, yakni pertumbuhannya meningkat 6,22%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020, di angka 2,97%. Penyebabnya adalah tingkat konsumsi yang rendah pada masyarakat, aktivitas bidang produksi melambat, penyerapan anggaran APBN yang masih sangat rendah.

Dan jumlah tenaga kerja Indonesia terbanyak ada pada tahun 2020, yaitu di angka 137,91 juta orang. Namun, tenaga kerja yang banyak belum bisa menjamin

¹⁰ Sidi Gazalba, *Ilmu Islam 2: Asas Agama Islam*, Cetakan ke-2 (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1985), hlm. 134.

tingkat ekonomi mereka tinggi, karena semakin banyak tenaga kerja maka peluang lapangan kerja semakin sedikit. Sedangkan jumlah tenaga kerja paling sedikit adalah tahun 2010, yaitu di angka 116,5 juta orang.

Bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia paling tinggi pada tahun 2010, yakni 31,02%. Tingginya jumlah penduduk miskin ini bukan hanya diartikan hidup dalam kondisi kekurangan sandang, pangan dan papan. Namun, berarti juga aksesnya rendah dalam sumber daya dan aset produktif untuk memenuhi ataupun memperoleh kebutuhan hidupnya. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019, di angka 24,79%. Dengan menurunnya jumlah penduduk miskin berarti ada peningkatan terhadap perekonomian.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penulisan riset penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang dalam penelitiannya menggunakan data-data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, yang dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS versi 26. Metode ini juga menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan menjelaskan hasilnya.¹¹ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia, sudah dikumpulkan dengan maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Data yang diambil untuk dijadikan bahan penelitian jurnal ini adalah berasal dari berbagai publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), diantaranya jumlah pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, dan jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2010-2020.¹²

¹¹Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS* (Semarang: CV.Ghiyyas Putra, 2009), hlm. 25.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

HASIL PENELITIAN

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dalam data sekunder untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. SPSS Versi 26 digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PERTUMBUHAN EKONOMI | 11 | 297.00 | 622.00 | 519.3636 | 89.38599 |
| TENAGA KERJA | 11 | 1165.00 | 13791.00 | 6706.2727 | 6320.95493 |
| PENDUDUK MISKIN | 11 | 2479.00 | 3102.00 | 2798.0909 | 177.24134 |
| Valid N (listwise) | 11 | | | | |

Dari hasil yang ditunjukkan melalui tabel 2 di atas, bisa disimpulkan bahwa jumlah observasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 11. Nilai rata-rata (mean) dari pernyataan X1 (pertumbuhan ekonomi) sebesar 519.3636 , pernyataan X2 (tenaga kerja) sebesar 6706.2727 , dan pernyataan Y (penduduk miskin) sebesar 2798.0909.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|--------------------------------|
| | | Unstandardized Predicted Value |
| N | | 11 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 2798.0909091 |
| | Std. Deviation | 136.75855187 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .337 |
| | Positive | .271 |

| | |
|------------------------|-------------------|
| Negative | -0.337 |
| Test Statistic | .337 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai sig 0,001 atau lebih kecil dari nilai 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa residualnya menyebar tidak secara normal.

b. Uji multikolinieritas

Tabel 4. Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2896.712 | 326.136 | | 8.882 | .000 | | |
| PERTUMBUHAN EKONOMI | .080 | .557 | .041 | .144 | .889 | .640 | 1.562 |
| TENAGA KERJA | -.021 | .008 | -.747 | -2.656 | .029 | .640 | 1.562 |

a. Dependent Variable: PENDUDUK MISKIN

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel pertumbuhan ekonominya dan variabel tenaga kerja diperoleh angka 1,562. Hal ini menyatakan bahwa nilai yang didapatkan itu dibawah 10, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dan untuk nilai *tolerance* dari variabel pertumbuhan ekonominya dan variabel tenaga kerja mendapat nilai 0,604 yang berarti lebih besar dari 0,1 jadi gejala multikolinieritas tersebut dinyatakan tidak akan terjadi.

c. Uji autokorelasi

Tabel 5. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .772 ^a | .595 | .494 | 126.05351 | 1.464 |

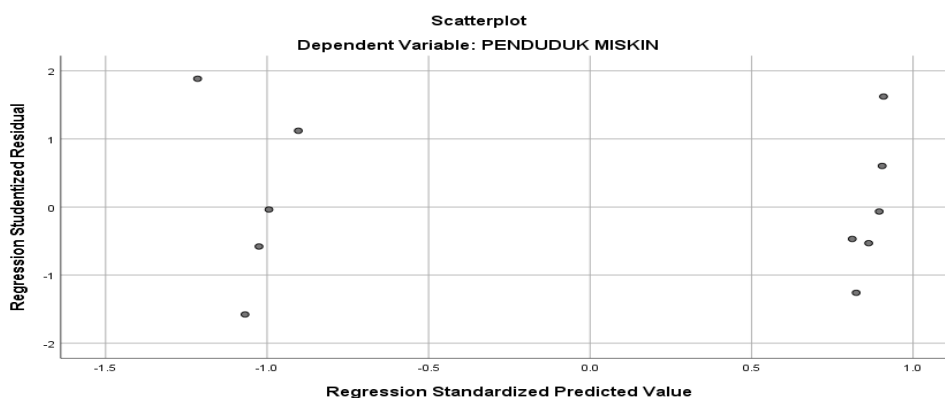
a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Dependent Variable: PENDUDUK MISKIN

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas, untuk mendapat uji autokorelasi yang normal maka nilai regresi perlu terletak di antara dU. Dari hasil tabel 5 diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson Test* yakni 1.464. Karena nilai statistik hitung d ada diantara dU dan 4-dU yang nilainya adalah 0.595 dan 2.536 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya masalah autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

Gambar 1. Scatterplot



Berdasarkan scatterplot diatas, menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga, model regresi layak digunakan untuk menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap penduduk miskin.

3. Uji hipotesis

a. Uji analisis regresi linier berganda

Berdasarkan tabel 6 pada hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2896,712 + 0,080 X_1 - 0,021 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan yang dihasilkan oleh analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficients^a

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2896.712 | 326.136 | | 8.882 | .000 | | |
| | PERTUMBUHAN EKONOMI | .080 | .557 | .041 | .144 | .889 | .640 | 1.562 |
| | TENAGA KERJA | -.021 | .008 | -.747 | -2.656 | .029 | .640 | 1.562 |

a. Dependent Variable: PENDUDUK MISKIN

1. Konstanta (a) yang didapat dalam penelitian ini sebesar 2896,712. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1), tenaga kerja (X2) dapat diartikan bahwa secara keseluruhan, tidak semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara positif, karena variabel X2 bernilai negatif.
2. Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,080. Hal ini menyatakan bahwa koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi bernilai positif, maka dinyatakan bahwa apabila semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka penduduk miskin akan meningkat, dan sebaliknya. Hubungan yang bersifat positif ini mengindikasikan kondisi dimana pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada penduduk miskin.
3. Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar -0,021 artinya jika nilai tenaga kerja (X2) turun satu satuan dengan asumsi nilai pertumbuhan ekonomi (X1) konstan maka penduduk miskin akan turun sebesar -0,021 dan hubungan antara tenaga kerja dan penduduk miskin adalah negatif, yang mengindikasikan kondisi dimana tenaga kerja berdampak pada penduduk miskin.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (constant) | 2896.712 | 326.136 | | 8.882 | .000 | | |
| | PERTUMBUHAN EKONOMI | .080 | .557 | .041 | .144 | .889 | .640 | 1.562 |

| | | | | | | | |
|--------------|--------|------|-------|--------|------|------|-------|
| TENAGA KERJA | -0.021 | .008 | -.747 | -2.656 | .029 | .640 | 1.562 |
|--------------|--------|------|-------|--------|------|------|-------|

A. Dependent variable: PENDUDUK MISKIN

Berdasarkan hasil tabel 7 yaitu Uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi terhadap penduduk miskin didapatkan nilai sig. 0,889 lebih besar daripada 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi secara partial terhadap penduduk miskin. Sedangkan, Uji t untuk variabel tenaga kerja terhadap penduduk miskin didapatkan nilai sig.0,029 lebih kecil daripada 0,05 yang artinya ada hubungan antara variabel tenaga kerja terhadap penduduk miskin.

c. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. ANOVA^a

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum Of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 187029.015 | 2 | 93514.508 | 5.885 | .027 ^b |
| | Residual | 127115.894 | 8 | 15889.487 | | |
| | Total | 314144.909 | 10 | | | |

A. Dependent variable: PENDUDUK MISKIN

B. Predictors: (constant), TENAGA KERJA, PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan tabel 8 yaitu Uji anova atau f test diatas, menghasilkan nilai f hitung sebesar 5,885 dengan diperoleh tingkat sig. 0,027. Dari olah data didapatkan hasil bahwa nilai sig. adalah 0,027 artinya lebih kecil dari 0,05 berarti ada pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap penduduk miskin.

d. Uji koefisien determinasi

Tabel 9. Model Summary^b

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error Of The Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .772 ^a | .595 | .494 | 126.05351 | 1.464 |

A. Predictors: (constant), TENAGA KERJA, PERTUMBUHAN EKONOMI

B. Dependent variable: PENDUDUK MISKIN

Berdasarkan tabel 9 yaitu model summary di atas menyatakan bahwa nilai koefisien determinan adalah 0,494 yang artinya kemampuan variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja dalam menjelaskan variabel penduduk miskin adalah 0,494 atau 49,4% dan sisanya 50,6 % dijelaskan dalam variabel di penelitian lain.

Hasil penelitian ini sama dengan salah satu variabel penelitian yang dilakukan oleh Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan.¹³ Selanjutnya, hasil penelitian ini sama dengan Santi Nurmainah bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, dan tenaga kerja terserap berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁴

PENUTUP KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Analisis regresi linier berganda dengan variabel pertumbuhan ekonomi (X1), tenaga kerja (X2), dan penduduk miskin (Y), diperoleh dengan persamaan $Y = 2896,712 + 0,080 X1 - 0,021 X2$
2. Secara parsial tidak ada hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap penduduk miskin. Dan ada hubungan antara variabel tenaga kerja terhadap penduduk miskin. Secara simultan ada pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap penduduk miskin.

¹³Ari Kristin Prasetyoningrum dan U.Sulia Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 6, No.2, 2018. hlm.236.

¹⁴Santi Nurmainah, “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan (Studi Kasus di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah)”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 20, No.2, September 2013. hlm.139.

3. Kemampuan variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja dalam menjelaskan variabel penduduk miskin adalah 0,494 atau 49,4% dan sisanya 50,6 % dijelaskan di variabel dalam penelitian lain.

Saran

Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel yang diteliti dalam mempengaruhi tingkat penduduk miskin di Indonesia, tidak hanya dari pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Diharapkan juga peneliti selanjutnya menggunakan analisis lain dalam penelitian ini, dan variabel independen yang lain dalam melakukan analisis terhadap jumlah penduduk miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, Lukman. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan* Yogyakarta: STIE YKPN.
- Boediono. 1999. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Gazalba, Sidi. 1985. *Ilmu Islam 2:Asas Agama Islam*, Cetakan Ke-2. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Partanto, Pius. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Suranto. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*. Semarang: CV.Ghiyyas Putra.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Maharani, Kurnia & Sri Isnowati. 2014. Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(1): 62.
- Nurmainah, Santi. 2013. Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20 (2): 139.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin & U.Sulia Sukmawati. 2018. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6 (2): 236.
- Sunusi, Dewi Kurniawati, Anderson Kumenaung & Debby Rotinsulu. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2): 123.